

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh dunia telah dilanda wabah baru bernama Covid-19, virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Kondisi pandemi ini telah berlangsung selama hampir 2 tahun, dan dampaknya dirasakan oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Hal ini tentu membawa tantangan tersendiri bagi Indonesia (Wahidah, Septiadi dkk .2020). Berbagai kebijakan telah diterapkan Indonesia untuk mengendalikan penyebaran virus ini diantaranya: PPKM, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) merupakan bentuk dari kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk mengurangi interaksi, pertemuan antara orang dengan orang dan kelompok dengan kelompok, yang diharapkan dapat mengurangi penularan Covid-19 (Mahadewi, 2021).

Kebijakan PPKM ini merupakan salah satu upaya preventif pemerintah dalam memberantas Covid-19. Menurut Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 yang diambil dari Asmono & Kusnan (2022), terdapat 14 kebijakan PPKM di Indonesia, salah satunya dalam sektor pendidikan dimana sistem pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing.

Pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran online telah berlangsung cukup lama, pembelajaran daring sudah dilaksanakan kurang lebih 1 tahun 4 bulan, hal ini dirasakan berat oleh mahasiswa karena dimana saat mahasiswa awal menjalani kuliah sering mendapatkan permasalahan seperti masalah berinteraksi dengan teman, pencapaian akademik semakin tinggi disertai dengan performa dan pengukuran sistem akademik (Avianti, Setiawati, Lutfianawati, & Putri, 2021).

Berdasarkan persepsi yang dialami mahasiswa akibat adanya pembelajaran daring. Mahasiswa berpendapat bahwa perubahan gaya belajar dan beban tugas mereka lebih banyak dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka langsung (Cahyawati & Gunarto, 2020). Selain itu target pencapaian nilai dan prestasi akademik memberikan dampak yang besar, hal ini biasanya dipengaruhi oleh kurangnya percaya diri atau sikap optimis mahasiswa, akibatnya dapat terjadi

penurunan daya ingat, sulit berkonsentrasi dan penurunan minat belajar (Merry & Mamahite, Stres Akademik Mahasiswa Aktif Angkatan 2018 dan 2019 Universitas Swasta di DKI Jakarta, 2020). Menurut penelitian Lubis, Ramadhani, & Rasyid (2021) akibat adanya perubahan sistem pembelajaran, hal ini memicu munculnya stres akademik yang dialami mahasiswa, 80 dari 113 mahasiswa mengatakan mengalami stres akademik akibat pembelajaran daring.

Stres akademik yang meningkat di kalangan mahasiswa dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik dan gangguan mental mahasiswa (Fauziyyah, Awinda, & Besral, 2021). Masalah kesehatan mental yang banyak dialami oleh mahasiswa adalah stres, kecemasan (Barseli, Ifdil, & Fitria, Stress Akademik Akibat Covid-19, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Son & Hedge (2020) didapatkan hasil 71% mahasiswa yang mengalami cemas dan stres dari 138 mahasiswa, sedangkan setelah ditinjau dari aspek akademik, kesehatan dan gaya hidup hasil menunjukkan 82% mahasiswa mengalami stres dan kecemasan. Menurut penelitian Livina PH, Mubin & Basthomi (2020) didapatkan hasil 55,8% dari 1.129 responden merasa stres selama pandemi Covid-19, yang disebabkan karena pembelajaran daring yang memberikan tuntutan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Selain itu akibat terjadinya stres akademik tidak hanya terjadi masalah gangguan kesehatan fisik namun terdapat perubahan pada hasil belajar mahasiswa. Menurut penelitian Barseli, Ahmad, & Ifdil (2018), ditemukan data 43,9% individu mengalami penurunan nilai, hal ini menunjukkan hasil belajar individu akibat mengalami stres menyebabkan hasil belajar individu tidak tercapai secara optimal.

Selain itu juga stres akademik memiliki dampak yang lebih besar salah satunya adalah *drop out*, menurut data yang diperoleh Meyer (2012) yang diambil dari Adriyanto, Santosa, & Syarif (2019) 80% sampai 90% mengalami drop out akibat pembelajaran daring, dan 7% dari 50.000 peserta kuliah daring yang lulus. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi stres akademik yang berakibat mahasiswa terancam *drop out*, faktor internal meliputi, frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, dan pemaksaan diri. Selanjutnya faktor eksternal meliputi, keluarga, kampus dan

lingkungan fisik. Menurut Afianti, Reni, Lutfianawati, & Mutiara (2021) penelitian yang dilakukan oleh bahwa salah satu faktor yang dapat menurunkan stres akademik adalah efikasi diri, karena keyakinan yang dimiliki individu dapat meningkatkan usaha untuk menyelesaikan tugas akademik yang sedang dijalani.

Keyakinan atau efikasi diri dalam seorang mahasiswa dapat membuat seseorang mampu menghadapi berbagai situasi, karena seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi pasti mampu untuk mengubah kejadian dan situasi yang ada disekitarnya (Siregar & Putri, 2019). Selain itu efikasi diri pada mahasiswa tidak dipengaruhi oleh faktor dalam individu saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kesabaran, karakter dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi gaya kelekatan, rasa hangat dan *goal orientasi* (Mukti & Tentama, 2019). Ada beberapa tipe efikasi diri yang pertama efikasi diri rendah, seseorang yang mempunyai efikasi diri yang rendah cenderung menghindari hal-hal yang sulit, mudah menyerah. Sedangkan orang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi cenderung menyukai tantangan dan memiliki komitmen untuk mengerjakan tugas yang sulit dengan baik, berfikir positif (Yuliyani, Handayani, & Somawati, 2017).

Menurut penelitian Putri & Ariana (2021), bahwa *Self-Efficacy* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap stres akademik pada mahasiswa, kontribusi yang ditunjukkan oleh *Self-Efficacy* terhadap stres akademik menunjukkan hasil yang negatif, dalam artian ketika efikasi diri meningkat maka stres akademik akan menurun. Menurut penelitian Utami, Rufaidah, & Nisa (2020), mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya stres akademik oleh mahasiswa, kontribusi yang ditunjukkan bersikap negatif, artinya ketika efikasi diri meningkat maka stres akademik akan menurun begitu sebaliknya.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada 12 mahasiswa keperawatan didapatkan bahwa dari 9 mahasiswa mengatakan kurang percaya diri, tidak memiliki rasa optimis, menganggap semua pekerjaan sulit, berkurangnya rasa semangat dan tidak memiliki motivasi untuk diri sendiri. Selain 10 mahasiswa mengatakan merasakan stres selama pembelajaran daring, di karenakan tugas yang banyak, metode pembelajaran daring yang padat, stres terhadap tuntutan nilai yang

tinggi dan stres akibat tidak bisa berinteraksi langsung dengan dosen dan teman sebaya. Akibat dari hal tersebut 5 mahasiswa sulit berkonsentrasi, cemas, gelisah, sulit mengikuti pembelajaran dan tidak fokus dalam melakukan suatu pekerjaan dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta oleh Rohmani & Andriani (2021) menyebutkan bahwa efikasi diri yang dialami mahasiswa keperawatan dalam kategori sedang (75%). Sedangkan stres akademik yang dialami mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menurut penelitian yang dilakukan oleh Aini & Azizah (2020) stres yang dialami mahasiswa dalam tingkat sedang dengan nilai 34,1%. Metode pembelajaran di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta saat ini, berdasarkan kalender akademik tahun ini untuk mahasiswa semester 2,4,6 masih melakukan perkuliahan secara daring, namun untuk praktikum sudah dilakukan secara luring dan untuk mahasiswa semester 8 fokus terkait skripsi dengan satu mata kuliah dan untuk bimbingan skripsi ada yang dilakukan secara daring dan luring.

Sehingga terkait dengan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu adakah hubungan *self-efficacy* terhadap stres akademik terhadap mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan stres akademik terhadap mahasiswa dalam masa pandemi Covid-19?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran efikasi diri yang dialami masing-masing mahasiswa.
- b. Mengetahui gambaran efikasi diri berdasarkan jenis kelamin dan tingkat semester mahasiswa.
- c. Mengetahui gambaran efikasi diri mahasiswa berdasarkan domain *Level, Generality, Strenght*.
- d. Mengetahui stres akademik yang dialami masing-masing mahasiswa.
- e. Mengetahui gambaran stres akademik berdasarkan jenis kelamin dan tingkat semester mahasiswa.
- f. Mengetahui gambaran stres akademik mahasiswa berdasarkan domain.
- g. Mengetahui keeratan hubungan dari efikasi diri dengan stres akademik terhadap mahasiswa dalam masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi berupa bukti tentang pentingnya memiliki efikasi diri untuk menurunkan beban stres akademik pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

2. Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan dan meningkatkan pentingnya efikasi diri untuk membantu dalam proses akademik mahasiswa.

- b. Bagi prodi keperawatan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan kepada prodi dalam rangka menyusun program untuk meningkatkan *self-efficacy*

mahasiswa sehingga stres mahasiswa dalam menjalani pembelajaran dapat menurun.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai hubungan self-efficacy terhadap stres akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19 dan dikembangkan mengenai topik tersebut pada penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN